



Penguatan Praktik Keagamaan Masyarakat melalui Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dan Pemakmuran Masjid oleh Mahasiswa KKN di Desa Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah

Syahril¹, Rachmat Barung², Muhammad Rivai³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Mamuju

e-mail: syahrilhata319@gmail.com

Abstrak

Kehidupan keagamaan yang baik di tingkat desa membutuhkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an serta tempat ibadah yang terawat dan dimakmurkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat praktik keagamaan masyarakat Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an (BTA), pembersihan masjid setiap Jumat pagi, dan senam Aisyiyah setiap Jumat sore yang dilaksanakan sepuluh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju Angkatan VI Tahun 2026. Pendekatan yang digunakan adalah pengabdian partisipatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan BTA berlangsung secara tatap muka dan bertahap, pembersihan masjid melibatkan mahasiswa bersama warga, serta kegiatan Jumat menjadi wadah kebersamaan jamaah. Kegiatan ini relevan sebagai bentuk dakwah kampus dan perlu dilanjutkan oleh pemerintah desa dan tokoh agama agar berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, KKN, Baca Tulis Al-Qur'an, Pemakmuran Masjid, Keagamaan.*

Abstract

A healthy religious life at the village level requires basic Qur'an reading ability and a well-maintained, actively used mosque. This community service aimed to strengthen the religious practices of the community of Karossa Village, Karossa District, Central Mamuju Regency, through Qur'an reading and writing (BTA) mentoring, mosque cleaning every Friday morning, and Aisyiyah exercise every Friday afternoon, carried out by ten students of the Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Mamuju, Cohort VI, 2026. The program used a participatory approach, with data collected through field observation and documentation and analyzed descriptively and qualitatively. The results show that BTA mentoring was delivered face to face and step by step, mosque cleaning involved students together with residents, and the Friday activities became a space for congregational togetherness. The program is relevant as a form of campus da'wah and should be continued by the village government and religious leaders.

Kata Kunci: *Community Service, KKN, Qur'an Reading and Writing, Mosque Prosperity, Religious Activities.*

PENDAHULUAN

Kehidupan keagamaan merupakan salah satu pilar kehidupan sosial masyarakat desa. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar bagi

pelaksanaan ibadah, sedangkan masjid berfungsi bukan hanya sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan, dan kebersamaan warga. Karena itu, upaya memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan memakmurkan masjid selalu menjadi bagian penting dari pembinaan keagamaan di tingkat desa.

Desa Karossa terletak di Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Masyarakatnya berasal dari beragam suku, antara lain Mamuju, Mandar, Bugis, Kaili, Jawa, Bali, dan Toraja, serta hidup berdampingan melalui gotong royong dan kegiatan kemasyarakatan. Kehidupan keagamaan di desa ini berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya kegiatan ibadah dan pengajian serta terjaganya kerukunan antarumat beragama. Namun, pembinaan keagamaan bagi generasi muda, khususnya kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kesadaran menjaga kebersihan tempat ibadah masih perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mempertemukan ilmu di kampus dengan kebutuhan nyata di lapangan. Bagi Universitas Muhammadiyah Mamuju, KKN juga merupakan bagian dari upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam rangka dakwah persyarikatan Muhammadiyah. Sejumlah pengabdian serupa menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan dalam bidang keagamaan. Mustary et al. (2024) melaporkan bahwa pendampingan mengaji sore membantu anak-anak di desa dampingan mengurangi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Nasution et al. (2022) menerapkan metode Iqra dalam kegiatan KKN untuk mengurangi buta huruf Al-Qur'an, sedangkan Pernandes et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid oleh mahasiswa KKN dapat meningkatkan keterlibatan warga.

Masjid memiliki fungsi yang lebih luas daripada tempat salat. Khaeriyah et al. (2022) mencatat bahwa masjid secara historis menjadi pusat kegiatan masyarakat, tetapi kini cenderung berfungsi terutama sebagai tempat salat, sehingga pembinaan pengurus dan pemetaan potensi masjid perlu dilakukan. Hidayat (2025) menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan jamaah melalui program sosial yang rutin, meskipun keberlanjutannya terancam apabila bergantung pada individu tertentu. Pada kelompok generasi muda, Ichsan (2025) melaporkan bahwa strategi dakwah remaja masjid yang memadukan kajian rutin dan kegiatan partisipatif dinilai efektif meningkatkan kesadaran beragama remaja, sedangkan Ali et al. (2026) menunjukkan bahwa pendampingan remaja masjid selama enam bulan memperkuat kemampuan pengelolaan dan komunikasi serta mendorong partisipasi warga.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi banyak faktor. Salsabila dan Hadini (2026) menemukan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan membedakan huruf hijaiyah, mengenali huruf bersambung, membaca panjang-pendek, melafalkan makhraj, dan menerapkan tajwid, yang dipengaruhi oleh rendahnya fokus, kebiasaan salah baca, dan minimnya latihan di rumah. Perhatian

dan bimbingan orang tua juga dikaitkan dengan kelancaran anak membaca Al-Qur'an (Lestari et al., 2022; Sarif et al., 2024; Fitriah et al., 2026). Dari sisi metode, penerapan metode Yanbu'a dilaporkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan anak didik taman pendidikan Al-Qur'an (Fitriyah & Aisyah, 2021; Rohman & Agustin, 2024).

Dalam konteks perguruan tinggi, KKN menjadi sarana mahasiswa menerapkan ilmu, menganalisis kondisi masyarakat, dan mengusulkan solusi, sekaligus melatih komunikasi, adaptasi, dan kerja sama tim (Stepanus et al., 2024). Pengabdian mahasiswa di bidang keagamaan juga dilaporkan meningkatkan partisipasi keagamaan dan literasi Al-Qur'an (Iskandar & Fachmi, 2025), serta memperkuat motivasi belajar dan pemahaman keislaman anak melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi (Djafri, 2026).

Artikel ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mamuju Angkatan VI Tahun 2026 di Desa Karossa, yaitu pendampingan baca tulis Al-Qur'an (BTA), pembersihan masjid setiap Jumat pagi, dan senam Aisyiyah setiap Jumat sore. Artikel ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi pengabdian sejenis serta bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan tokoh agama dalam menjaga keberlanjutan program.

METODE

Kegiatan dilaksanakan oleh sepuluh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mamuju Angkatan VI Tahun 2026 di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan, bertempat di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Tema KKN adalah "Mencerahkan semesta membangun peradaban berkelanjutan melalui literasi untuk ekonomi sosial dan lingkungan berbasis *ecodesign*". Kegiatan keagamaan dalam artikel ini merupakan bagian dari rangkaian program tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pengabdian partisipatif, yaitu mahasiswa tinggal di tengah masyarakat dan terlibat langsung dalam kegiatan bersama warga (Nasution et al., 2022).

Alur kegiatan mengikuti pola pengabdian partisipatif yang lazim, yaitu observasi kondisi, pemetaan potensi dan masalah, pelaksanaan kegiatan bersama warga, dan pendampingan (Khaeriyah et al., 2022; Djafri, 2026).

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, catatan kegiatan, dan dokumentasi foto, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan, mengelompokkan, dan menafsirkan temuan lapangan (Moleong, 2017). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap berikut.

Tahap persiapan

Mahasiswa diterima oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa, melakukan observasi pada hari pertama dan kedua di Desa Karossa, dan memetakan potensi serta permasalahan desa, termasuk bidang keagamaan dan

pendidikan. Hasil pemetaan dipaparkan dalam seminar desa bersama aparat desa dan tokoh masyarakat.

Tahap pelaksanaan

Program keagamaan dilaksanakan bersama warga, yaitu pendampingan BTA, pembersihan masjid setiap Jumat pagi, dan senam Aisyiyah setiap Jumat sore. Program literasi seperti membaca nyaring, kunjungan ke sekolah dasar, ulasan buku, dan pojok baca dijalankan secara paralel sebagai pendukung.

Tahap pelaporan

Mahasiswa mendokumentasikan kegiatan, menyusun laporan akhir, dan menuliskan hasilnya dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi keagamaan dan permasalahan di Desa Karossa

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karossa menjalankan kegiatan ibadah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, dengan dukungan satuan pendidikan, termasuk madrasah, dari tingkat dasar hingga menengah. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pembinaan keagamaan. Meskipun demikian, mahasiswa menemukan bahwa kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk tempat ibadah, perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Mahasiswa juga mencatat bahwa sebagian anak masih memerlukan pendampingan dalam membaca, sehingga pembinaan membaca, baik buku maupun Al-Qur'an, dipandang relevan.

Keragaman suku dan agama di Desa Karossa menuntut agar pembinaan keagamaan berjalan seiring dengan sikap saling menghargai. Pengabdian di Lampung menunjukkan bahwa kegiatan bersama masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi dan saling menghormati antarkelompok agama (Salim et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan sosialisasi, pendekatan langsung kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi, serta merencanakan pengajuan proposal kepada instansi pemerintah untuk menutup keterbatasan dana. Rangkuman kegiatan keagamaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan kegiatan keagamaan dan pendukung

Kegiatan	Bentuk pelaksanaan	Sasaran
Pendampingan BTA	Pendampingan tatap muka membaca dan menulis huruf Al-Qur'an secara bertahap	Anak-anak dan warga yang membutuhkan pendampingan
Pembersihan masjid	Kerja bakti membersihkan masjid setiap Jumat pagi	Masjid dan jamaah di Desa Karossa
Senam Aisyiyah	Senam bersama setiap Jumat sore	Ibu-ibu dan warga desa
Literasi pendukung	Membaca nyaring, kunjungan ke SD, ulasan buku, dan pojok baca	Siswa sekolah dasar dan warga

Sumber: Laporan Akhir KKN Desa Karossa (2026)

Pendampingan baca tulis Al-Qur'an (BTA)

Pendampingan BTA dilakukan secara tatap muka, yaitu mahasiswa duduk berdampingan dengan peserta untuk membimbing pengenalan, pelafalan, dan penulisan huruf Al-Qur'an (Gambar 1). Pola pendampingan personal seperti ini memungkinkan pendamping mengenali kesulitan masing-masing peserta, misalnya dalam melafalkan huruf atau menulis bentuk huruf yang benar, kemudian memberikan koreksi langsung.



Gambar 1. Pendampingan baca tulis Al-Qur'an (BTA)
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Karossa (2026)

Pendekatan ini sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya. Mustary et al. (2024) menyebutkan bahwa pendampingan mengaji dengan bimbingan membaca Iqra, Juz Amma, dan Al-Qur'an membantu mengurangi buta aksara Al-Qur'an pada anak, dan Nasution et al. (2022) melaporkan peningkatan kemampuan membaca Iqra setelah pendampingan mahasiswa KKN. Dalam kegiatan di Desa Karossa, kemampuan dasar membaca juga diperkuat oleh program literasi mahasiswa, seperti membaca nyaring, yang melatih kelancaran dan kepercayaan diri membaca dengan suara keras. Dengan demikian, kegiatan literasi umum dan literasi Al-Qur'an saling melengkapi.

Kesulitan peserta BTA pada umumnya bersumber dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf bersambung, bacaan panjang-pendek, makhraj, dan tajwid (Salsabila & Hadini, 2026). Karena itu, pendampingan perlu dilakukan bertahap dan berulang dengan metode yang sistematis, misalnya Yanbu'a, yang dilaporkan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Fitriyah & Aisyah, 2021; Rohman & Agustin, 2024). Keberlanjutannya juga bergantung pada keluarga. Lestari et al. (2022) menemukan bahwa anak yang dimotivasi dan dibimbing orang tua di rumah cenderung lebih lancar membaca, Sarif et al. (2024) melaporkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dan Fitriah et al. (2026) menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan meningkatkan disiplin dan semangat anak.

Kegiatan BTA di desa ini masih bersifat pendampingan dalam jangka waktu KKN. Karena itu, pengukuran capaian secara kuantitatif, misalnya tingkat

kelancaran membaca sebelum dan sesudah kegiatan, belum dilakukan dan menjadi catatan bagi pengabdian selanjutnya.

Pembersihan masjid setiap Jumat pagi

Mahasiswa bersama warga membersihkan masjid setiap Jumat pagi, meliputi menyapu dan membersihkan halaman serta bangunan masjid (Gambar 2). Kegiatan ini menjawab temuan bahwa kesadaran menjaga kebersihan masjid perlu ditingkatkan. Kerja bakti juga memberi contoh langsung bahwa memakmurkan masjid tidak hanya dengan salat berjamaah, tetapi juga dengan merawat bangunan dan lingkungannya.



Gambar 2. Pembersihan masjid bersama warga
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Karossa (2026)

Hal ini sejalan dengan hasil Pernandes et al. (2025), yang menunjukkan bahwa masjid yang dikelola dengan melibatkan warga dan pemuda dapat berkembang menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial. Pada kegiatan di Desa Karossa, keterlibatan warga dalam kerja bakti menjadi langkah awal yang dapat dikembangkan menjadi pembagian tugas kebersihan masjid secara bergilir antarwarga.

Tantangan partisipasi dalam kerja bakti juga ditemukan di tempat lain. Yuwono dan Febriantini (2023) mencatat bahwa rendahnya partisipasi warga Desa Cibadak dikaitkan dengan keterbatasan anggaran peralatan kebersihan, kurangnya keterlibatan langsung aparat desa, dan miskomunikasi antara warga dan pemerintah desa. Pelajaran ini relevan bagi Desa Karossa, sehingga pelibatan aparat desa dan pengurus masjid serta kejelasan jadwal perlu dijaga. Edukasi kebersihan masjid yang dipadukan dengan kegiatan sosial juga dilaporkan meningkatkan kesadaran warga dan partisipasi warga yang lebih muda (Lestari et al., 2025).

Senam Aisyiyah setiap Jumat sore

Senam Aisyiyah dilaksanakan setiap Jumat sore bersama ibu-ibu dan warga (Gambar 3). Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah, sehingga kegiatan ini selaras dengan identitas Universitas Muhammadiyah Mamuju dan sekaligus menjadi sarana silaturahmi. Kegiatan ini tidak bersifat ibadah langsung, tetapi berfungsi sebagai ruang pertemuan yang mendukung kegiatan keagamaan, karena warga yang sudah akrab lebih mudah diajak terlibat dalam pengajian dan kegiatan masjid.

Gagasan ini sejalan dengan pengabdian di Kelurahan Bugih, tempat senam sehat mingguan dilaporkan meningkatkan partisipasi dan antusiasme warga,

kebugaran jasmani dan mental, serta mempererat hubungan antartetangga (Oktavia et al., 2026).



Gambar 3. Senam Aisyiyah setiap Jumat sore
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Karossa (2026)

Literasi sebagai fondasi pembinaan keagamaan

Selain program keagamaan, mahasiswa menjalankan program literasi di SD Inpres Durikumba dan di desa, yaitu membaca nyaring, ulasan buku, proyek berbasis isi buku, menulis cerita, apresiasi literasi, dan pojok baca (Gambar 4 dan Gambar 5). Program ini sejalan dengan tema KKN dan menjadi fondasi bagi pembinaan membaca Al-Qur'an, sebab kelancaran, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca dibutuhkan pada kedua jenis bacaan.



Gambar 4. Kegiatan literasi bersama siswa sekolah dasar
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Karossa (2026)

Hasil yang teramati serupa dengan pengabdian di Desa Sukadami, tempat program pojok baca dan pohon impian tampak melibatkan anak dan memperoleh dukungan masyarakat, meskipun persediaan buku belum mencukupi kebutuhan (Nurannisa et al., 2024). Di Desa Karossa, ketersediaan bahan bacaan di pojok baca juga perlu dijaga agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pojok baca literasi di Desa Karossa
Sumber: Dokumentasi KKN Desa Karossa (2026)

KKN sebagai dakwah kampus yang kontekstual

Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya melatih mahasiswa menerapkan ilmu, tetapi juga menjadi sarana dakwah kampus yang kontekstual, yaitu dakwah yang dimulai dari kebutuhan nyata warga. Pola serupa dilaporkan oleh Iskandar dan Fachmi (2025), yang menyebut keterbukaan masyarakat dan dukungan pemerintah desa sebagai pendukung, serta keterbatasan waktu dan sumber daya sebagai kendala utama, yang juga dialami di Desa Karossa. Keterkaitan antara permasalahan, intervensi, dan hasil yang teramati dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan, intervensi, dan hasil yang teramati

Masalah	Intervensi	Hasil
Sebagian anak kurang lancar dan kurang percaya diri membaca	Membaca nyaring dan pendampingan BTA tatap muka	Anak dilatih membaca dengan suara keras dan dibimbing satu per satu
Kesadaran menjaga kebersihan tempat ibadah perlu ditingkatkan	Kerja bakti membersihkan masjid setiap Jumat pagi	Mahasiswa dan warga membersihkan masjid bersama
Partisipasi warga belum merata	Pendekatan langsung dan senam Aisyiyah setiap Jumat sore	Kegiatan Jumat menjadi ruang kebersamaan warga
Dana terbatas	Sosialisasi dan rencana pengajuan proposal ke instansi pemerintah	Menjadi rencana tindak lanjut

Sumber: Laporan Akhir KKN Desa Karossa (2026)

Hasil yang teramati bersifat kualitatif dan belum diukur secara kuantitatif, sehingga keberhasilan program perlu dibaca sebagai gambaran awal, bukan bukti dampak jangka panjang. Pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, misalnya tingkat kelancaran membaca peserta BTA dan jumlah warga yang terlibat dalam kerja bakti, perlu disiapkan pada pengabdian berikutnya.

Faktor pendukung, kendala, dan keberlanjutan

Faktor pendukung kegiatan adalah penerimaan baik dari pemerintah desa dan warga, kerukunan antarwarga yang beragam latar belakang, dan partisipasi masyarakat yang cukup baik. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dana,

partisipasi warga yang belum merata, dan waktu KKN yang terbatas sehingga pembinaan BTA tidak dapat berlanjut secara intensif setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Agar program berkelanjutan, beberapa langkah dapat ditempuh. Pertama, pemerintah desa dan pengurus masjid melanjutkan jadwal pendampingan BTA dengan menunjuk pengajar dari warga. Kedua, kerja bakti membersihkan masjid dijadikan kegiatan rutin warga. Ketiga, universitas memperkuat kerja sama dengan pemerintah desa agar KKN berikutnya melanjutkan, bukan mengulang, program yang telah dirintis.

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pengalaman pendampingan remaja masjid yang memperkuat kemampuan pengelolaan dan komunikasi (Ali et al., 2026) serta pelatihan pengurus masjid dan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid (Khaeriyah et al., 2022; Pernandes et al., 2025). Pembagian peran antara pengurus masjid, tokoh agama, dan pemuda perlu dibangun sejak awal agar program tidak bergantung pada individu tertentu (Hidayat, 2025).

SIMPULAN

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mamuju Angkatan VI Tahun 2026 telah melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Karossa berupa pendampingan baca tulis Al-Qur'an, pembersihan masjid setiap Jumat pagi, dan senam Aisyiyah setiap Jumat sore. Pendampingan BTA dilakukan secara tatap muka, pembersihan masjid melibatkan mahasiswa bersama warga, dan kegiatan Jumat menjadi ruang kebersamaan yang mendukung kehidupan keagamaan desa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa KKN dapat menjadi sarana dakwah kampus yang kontekstual.

Disarankan agar pemerintah desa, pengurus masjid, dan tokoh agama melanjutkan program ini secara mandiri, dan agar pengabdian berikutnya mengukur capaian peserta BTA secara terukur serta memperkuat pelibatan pemuda masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Irsyadunnas, Larasati, S., Japar, M. F. A., Anhar, & Afifatun, S. (2026). Penguatan peran masjid dalam pembinaan sosial dan pendidikan agama Islam melalui pendampingan remaja masjid. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(1), 1476–1489. <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36171>
- Djafri, M. T. (2026). Pemberdayaan pendidikan dan keagamaan anak berbasis participatory action research pada masyarakat Desa Biring Kassi Kabupaten Takalar. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 125–146. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v7i1.3275>
- Fitriah, F., Nawir, M. S., & Sudirman, S. (2026). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Babul Khair Abepura. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(2), 54–63. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i2.1997>
- Fitriyah, S. L., & Aisyah, N. (2021). Penerapan metode Yanbu'a dalam

- meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>
- Hidayat, F. (2025). Pemberdayaan Masjid Baitul Makmur Kapalo Koto dalam meningkatkan perekonomian umat: Strategi dan tantangan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 158–171. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v7i1.24471>
- Ichsan, F. R. (2025). Strategi dakwah remaja masjid Al Hidayah dalam peningkatan kesadaran beragama remaja. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1230–1243.
- Iskandar, I., & Fachmi, M. (2025). Penguatan karakter keislaman dan penggalian potensi masyarakat: Studi implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 170–178. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2120>
- Khaeriyah, E., Ghofur, M. I., & Khikmawati, N. (2022). Peningkatan kapasitas manajerial masjid bagi pengurus dewan kemakmuran masjid. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 365–375. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>
- Lestari, E. A., Pranansa, A. G., Adisel, A., & Wahyuni, H. N. (2022). Motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kelancaran anak dalam membaca Al-Quran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 312–319. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3648>
- Lestari, N. I., Rismawati, M. S., Natasya, M., Nasrullah, A. R. M., Hidayatullah, A. F. R., Wahyul, & Karadona, R. I. (2025). Mewujudkan generasi Islami melalui edukasi kebersihan masjid dan kegiatan sosial. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(5), 2208–2217. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i5.2208-2217>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2024). Pendampingan mengaji sore untuk meningkatkan kualitas baca tulis Qur'an pada anak-anak di Desa Kaduela. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.18988>
- Nasution, M. R., Nasution, W. A., Lubis, J. F., Yunita, F., & Andini, Y. (2022). Penerapan metode Iqra dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada kegiatan KKN di Desa Sei Mencirim. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2747–2752. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8.2747-2752>
- Nurannisa, A., Fitri, A. S., & Nurpratama, M. F. (2024). Village empowerment by increasing reading interest to children in Sukadami village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62344>
- Oktavia, E., Yusr, E., Larassati, N., Nurharini, F., Febrianto, P. T., & Nurtamam, M. E. (2026). Implementasi dan dampak masyarakat terhadap kegiatan senam sehat di Kelurahan Bugih. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 2027–2033. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i5.2027-2033>
- Pernandes, P., Sarina, A., Putra, D. A., & Agustini, T. (2025). Pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis masjid oleh mahasiswa KKN tematik di Desa

- Mekar Sari Ilir Talo Seluma. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v5i1.1685>
- Rohman, A., & Agustin, M. (2024). Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di PP. Roudlotut Tholibin. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(2), 770–776. <https://doi.org/10.30743/best.v7i2.10475>
- Salim, C., Renfiana, L., & Pratama, N. (2024). Memperkuat toleransi dan kerukunan melalui pengabdian: Upaya promosi moderasi beragama dalam masyarakat Desa Sumber Katon, Kecamatan Seputih Mataram, Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i2.1156>
- Salsabila, S., & Hadini. (2026). Analisis kesulitan siswa dalam membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 30–42.
- Sarif, R., An-Naafi, U. S., & Whindari, Y. (2024). The influence of parental attention and interest in learning on the ability to read the Qur'an: Study in TPQ Al-Istiqomah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(10), 207–214.
- Stepanus, J. B., Lintob, F. F., Muhammad, J., Herietrenggi, O., Warfandu, R. M., Maryar, J., Sorbu, L. L. V., Inden, P. C., Manilet, B. R., & Mahmud, N. H. (2024). Peran mahasiswa dalam kuliah kerja nyata di Kampung Mandopi Rimom Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1600–1610. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7137>
- Yuwono, A. P., & Febriantini, K. (2023). Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan di Desa Cibadak Kabupaten Karawang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2185–2189. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2185-2189>